Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 260 - 263

Edukasi Penggunaan *Unsafe Condition Card* dan Pelaporan *Insiden, Accident,* serta *Near Miss* dalam Upaya Peningkatan Kesadaran SMK3 di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan

Atick Nur Farida[1], Indasah[2]
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Indonesia
atick44444@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Unsafe Condition Card, insiden, accident, near miss, SMK3, edukasi

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk melindungi tenaga kesehatan, pasien, dan lingkungan kerja dari berbagai risiko kecelakaan kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah melalui edukasi penggunaan *Unsafe Condition Card* (UCC) serta pelaporan insiden, *accident*, dan *near miss*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai terhadap pentingnya identifikasi kondisi tidak aman dan pelaporan kejadian keselamatan kerja di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan adalah kegiatan edukasi dengan desain one group pre-test dan post-test terhadap 21 pegawai Puskesmas Purwodadi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data selisih tidak berdistribusi normal (p=0,019), sehingga analisis perbedaan dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 59,52 ± 14,65 pada pre-test menjadi 83,33 ± 10,65 pada post-test dengan rata-rata peningkatan sebesar 23,81 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p < 0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Selain itu, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 23,81% menjadi 90,48% setelah edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi penggunaan *Unsafe Condition Card* dan pelaporan insiden, *accident*, serta *near miss* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai terhadap penerapan SMK3 di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

Keyword:
Unsafe Condition Card, incident, accident, near miss, Occupational Safety and Health Management System, education

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is an essential aspect of healthcare services aimed at protecting healthcare workers, patients, and the working environment from occupational hazards. One strategy to strengthen the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) is through education on the use of Unsafe Condition Cards (UCC) and the reporting of incidents, accidents, and near misses. This activity aimed to improve employees' knowledge and awareness regarding the identification of unsafe conditions and the reporting of occupational safety events at Purwodadi Community Health Center, Pasuruan Regency. This study employed a one-group pre-test and post-test design involving 21 employees of Purwodadi Community Health Center. Participants' knowledge levels were assessed before and after the educational intervention using a questionnaire. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The Shapiro-Wilk normality test indicated that the difference scores were not normally distributed (p=0.019); therefore, the Wilcoxon Signed Rank Test was used to analyze differences between pre-test and post-test scores. The results showed that the mean knowledge score increased from 59.52 ± 14.65 in the pre-test to 83.33 ± 10.65 in the post-test, with an average increase of 23.81 points. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a p-value < 0.001, indicating a statistically significant difference between pre-test and post-test scores. Furthermore, the proportion of participants with good knowledge increased from 23.81% before the intervention to 90.48% after the intervention. In conclusion, education on the use of Unsafe Condition Cards and the reporting of incidents, accidents, and near misses was effective in improving employees' knowledge and awareness regarding the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) at Purwodadi Community Health Center, Pasuruan Regency.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun insiden keselamatan, seperti risiko tertusuk jarum, terpeleset, paparan bahan kimia, paparan agen biologis, gangguan ergonomi, hingga bahaya yang berasal dari .

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Oleh karena itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi salah satu upaya yang sangat penting untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan SMK3 adalah meningkatnya kesadaran seluruh pekerja dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi bahaya yang ditemukan di lingkungan kerja. Namun, pada praktiknya masih terdapat tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang yang belum optimal dalam mengenali kondisi tidak aman (*unsafe condition*) serta belum memiliki kebiasaan untuk melaporkan insiden, kecelakaan kerja (*accident*), maupun kejadian nyaris celaka (*near miss*). Kondisi ini dapat menyebabkan potensi bahaya tidak tertangani secara cepat sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada pekerja, pasien, maupun pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Penggunaan *Unsafe Condition Card* ***(UCC)*** merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif pegawai dalam mengidentifikasi dan melaporkan kondisi tidak aman. Melalui kartu tersebut, setiap pegawai dapat mencatat dan melaporkan temuan potensi bahaya sehingga tindakan perbaikan dan pencegahan dapat segera dilakukan. Selain itu, pelaporan insiden, *accident*, dan *near miss* merupakan bagian penting dalam budaya keselamatan karena dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan analisis penyebab kejadian, penyusunan tindakan korektif, serta upaya pencegahan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan, penerapan budaya pelaporan keselamatan kerja perlu terus diperkuat guna mendukung implementasi SMK3 yang berkelanjutan. Masih adanya potensi bahaya di lingkungan kerja serta perlunya peningkatan pemahaman pegawai terhadap mekanisme pelaporan menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan Unsafe Condition Card dan pelaporan insiden keselamatan kerja sangat diperlukan. Edukasi yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepedulian seluruh pegawai terhadap aspek keselamatan kerja sehingga tercipta budaya keselamatan (*safety culture*) yang kuat di lingkungan puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan **"**Edukasi Penggunaan Unsafe Condition Card dan Pelaporan Insiden, Accident, serta Near Miss dalam Upaya Peningkatan Kesadaran SMK3 di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan" sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan seluruh pegawai dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh seluruh pegawai mampu mengidentifikasi potensi bahaya, melaporkan setiap kejadian keselamatan secara tepat, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkualitas.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) melalui kegiatan edukasi interaktif mengenai penggunaan *unsafe condition card* serta pelaporan insiden, *accident*, dan *near miss* sebagai upaya meningkatkan kesadaran penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, tanya jawab, serta didukung media berupa slide presentasi, leaflet, poster, dan instrumen pre-test serta post-test. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, disertai observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan pencapaian tujuan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBHASAN

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 21 orang. Peserta berasal dari unit kerja yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja, baik unit pelayanan maupun unit penunjang. Rincian peserta disajikan pada Tabel 1.

No	Unit Kerja	Jumlah
1	IGD	2
2	Poli Gigi	2
3	Laboratorium	2
4	Kesling	2
5	Farmasi	2
6	K3	2
7	Manajemen	1
8	Promkes	2
9	Perawat, Bidan, dll	5

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Total	21

Output Kegiatan

Output kegiatan adalah keluaran langsung yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Output utama kegiatan ini meliputi terlaksananya edukasi tentang kondisi tidak aman , klasifikasi insiden K3 dan pelaporan insiden K3, tersedianya leaflet dan poster edukasi, tersedianya instrumen pre-test dan post-test, serta tersusunnya rekapitulasi hasil evaluasi pengetahuan peserta. Media leaflet dan poster memuat pesan utama mengenai definisi manajemen resiko, klasifikasi insiden dalam K3, contoh kejadian yang perlu dilaporkan, langkah awal saat terjadi kecelakaan kerja, alur pelaporan, serta ajakan membangun budaya keselamatan.

No	Output	Keterangan
1	Kegiatan edukasi terlaksana	Edukasi dilaksanakan dalam satu sesi selama 90 menit.
2	Leaflet tersedia	Leaflet memuat definisi, klasifikasi, alasan pelaporan, dan alur pelaporan.
3	Poster tersedia	Poster memuat pesan visual mengenai klasifikasi dan cara melaporkan insiden dalam K3.
4	Instrumen evaluasi tersedia	Pre-test dan post-test terdiri atas 10 pertanyaan benar/salah.
5	Rekapitulasi evaluasi tersedia	Data evaluasi 21 responden direkap untuk melihat perubahan pengetahuan.

Berdasarkan tabel diatas, sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah edukasi, 19 peserta atau 90,48% berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Analisis Statistik Pre-test dan Post-test

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai pre-test dan post-test peserta. Setiap peserta mengerjakan 10 pertanyaan benar/salah. Setiap jawaban benar diberi nilai 10 sehingga skor maksimal adalah 100.

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pre-test	21	59.5238095	60	14.6547571	40	90
Post-test	21	83.3333333	80	10.6458129	60	100
Selisih	21	23.8095238	20	4.00894412	20	10

Nilai rata-rata pre-test adalah 59.52, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 83.33. Rata-rata peningkatan nilai sebesar 20.00 poin.

Uji Statistik Perbedaan Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, data selisih nilai pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal (Shapiro-Wilk $p = 0{,}019 < 0{,}05$), sehingga uji statistik yang tepat untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah edukasi adalah Wilcoxon Signed Rank Test.

Variabel	N	Mean ± SD	Median (Min–Max)
Pre-test	21	59,52 ± 14,65	60 (40–90)
Post-test	21	83,33 ± 10,65	80 (60–100)

Komponen Statistik	Hasil
Jumlah responden	21
Mean pre-test	59,52
Mean post-test	83,33
Mean selisih	23,81
Median selisih	20,00
Uji normalitas Shapiro-Wilk	$p < 0{,}05$ (0,019)
Uji Wilcoxon Signed Rank	$p < 0{,}001$ (0,00000095)

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test peserta. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 59,52 ± 14,65 pada saat pre-test menjadi 83,33 ± 10,65 pada saat post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi penggunaan Unsafe Condition Card dan pelaporan insiden, accident, serta near miss efektif

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi penggunaan *Unsafe Condition Card* dan pelaporan insiden, *accident*, serta *near miss* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 59,52 pada pre-test menjadi 83,33 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata 23,81 poin. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p = 0{,}019$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, yang menghasilkan nilai $p < 0{,}001$, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan edukasi.

DAFTAR REFERENSI

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.

International Labour Organization. (2021). *Occupational safety and health management systems: A tool for continual improvement*. International Labour Organization.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Occupational Safety and Health Administration. (2016). *Recommended practices for safety and health programs*. U.S. Department of Labor.

Occupational Safety and Health Administration. (2021). *Safety management: Recommended practices for safety and health programs*. U.S. Department of Labor.

Pakaya, F., Kawatu, P. A. T., & Wowor, R. E. (2020). Gambaran pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, 1*(2), 1–8.

Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

World Health Organization (WHO). (2022). *Health Workforce: Occupational Health and Safety*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2021). *Patient Safety Incident Reporting and Learning Systems: Technical Report and Guidance*. Geneva: World Health Organization